



Qur'anic and Tafsir Virtual: Penyajian al-Qur'an dan Tafsir di Dunia Maya (Studi Kasus Kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an Sayyid Husain Fadhlullah di Media YouTobe)

Ilma Amalia

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Yayan Rahtikawati

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Muhammad Faris Rasyadan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat: Jl Cimencrang, Cimenerang, Gede Bage, Bandung Jawa Barat

Ilmaamalia42@gmail.com

dryayanrahtikawati@uinsgd.ac.id

farisrasyadan4@gmail.com

Abstract. *The Koran, as the main holy book of guidance for Muslims, is almost impossible to understand if it is not interpreted. Since ancient times, the transmission of interpretations of the Al-Qur'an has been carried out through various methods, including oral and written. Meanwhile, nowadays, times continue to develop, the delivery of interpretations of the Al-Qur'an is also developing through online audio-visual methods, especially through YouTube media. This article aims to analyze the interpretation of the Al-Qur'an through YouTube media in the book Min Wahyil Qur'an written by a contemporary tafsir scholar named Sayyid Husain Fadhlullah and how it influences the religious lives of his listeners. The method used in this research is a quantitative method by distributing questionnaires to 130 listeners of the Islamic Studies and JR TV channels. The research method is also equipped with qualitative methods by reviewing several library sources to enrich the reader's knowledge. The results of this research indicate that in quantity many listeners feel they want to change their attitudes and lifestyle in religion, especially after listening to the seventh series of Min Wahyil Qur'an tafsir studies with the theme: humans and religion.*

Keywords: *Al-Qur'an, Tafsir, Min Wahyil Qur'an*

Abstrak. Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman utama ummat Islam, hampir tidak mungkin dapat difahami jika tidak dilakukan penafsiran terhadapnya. Penyampaian tafsir Al-Qur'an sejak zaman dahulu kala telah dilakukan melalui berbagai macam metode, diantaranya lewat lisan dan tulisan. Sementara pada masa kini, zaman terus berkembang maka penyampaian tafsir Al-Qur'an pun berkembang melalui metode audio visual secara online terutama melalui media youtube. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisa penyampaian penafsiran Al-Qur'an melalui media youtube dalam kitab Min Wahyil Qur'an yang ditulis oleh seorang ulama tafsir kontemporer bernama Sayyid Husain Fadhlullah dan bagaimana implikasinya terhadap kehidupan beragama para pendengarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan angket kepada 130 pendengar youtube channel Kajian Ilmu Islam dan JR TV. Metode penelitian juga dilengkapi dengan metode kualitatif dengan mengkaji beberapa sumber pustaka untuk memperkaya pengetahuan pembaca. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa secara kuantitatif banyak pendengar yang merasa ingin merubah sikap dan pola hidup dalam beragama terutama setelah mendengarkan kajian tafsir min wahyil Qur'an seri ke tujuh dengan tema: manusia dan agama.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Tafsir, Min Wahyil Qur'an*

Received Desember 30, 2023; Revised Januari 2, 2024; Januari 3, 2024

**Corresponding author, e-mail address*

LATAR BELAKANG

Peradaban manusia di dunia ini telah mengalami beberapa fase dalam segi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Diantara fase tersebut secara singkat bisa kita bagi menjadi 3 tahapan yakni fase tulisan, fase audio (suara) dan fase gambar (visual). Perkembangan pengetahuan melalui teknologi telah memunculkan sebuah produk baru yang menggabungkan antara ketiga media tulisan, audio dan visual. Internet sebagai sebuah produk dari teknologi dan informasi, kian lama kian menjadi kebutuhan di tengah masyarakat meskipun kemunculannya sudah sejak dahulu.¹

Internet yang bisa menyampaikan informasi ke hampir semua sektor menjadikan kehidupan manusia yang dicakupi oleh jaringannya menjadi serba mudah, terutama dalam mengakses ilmu pengetahuan. Penyampaian tafsir Al-Qur'an tentunya tidak luput dari hal ini. Munculnya internet menjadi media baru dalam penyampaian tafsir Al-Qur'an. Banyaknya media yang dimunculkan dengan jaringan internet turut andil dalam penyampaian tafsir Al-Qur'an secara digital ke seluruh pelosok dunia. Kajian tafsir Al-Qur'an yang dulunya bersifat eksklusif, saat ini bisa diakses di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Salah satu media yang menjadi sarana untuk penyampaian tafsir Al-Qur'an ini adalah YouTube.²

YouTube sebagai media untuk menampung berbagai informasi secara audio-visual menyediakan fasilitas berupa akun untuk mengunggah video maupun audio yang diinginkan oleh penggunanya. Dalam penyampaian tafsir Al-Qur'an ada banyak akun yang berfokus pada materi-materi terkait dengan tafsir Al-Qur'an contohnya akun santri gayeng yang memuat tafsir Al-Qur'an dalam perspektif KH. Bahauddin Nur Salim atau lebih terkenal dengan nama Gus Baha serta akun Quraish Shihab, Lentera Hati dan Metro TV yang memuat kajian Tafsir Al-Mishbah karya Prof. KH. Quraish Shihab dan disampaikan langsung oleh beliau.

Penelitian ini berfokus pada tafsir karya Sayyid Husain Fadhlullah yakni Min Wahyil Qur'an yang disampaikan oleh KH. Jalaluddin Rakhmat (alm) melalui channel Youtube Kajian Ilmu Islam dan KH. Miftah Fauzi Rakhmat melalui channel Youtube JRTV. Pemilihan tafsir ini adalah karena penulis merasa perlu memunculkan tafsir Al-Qur'an karya ulama kontemporer yang menggunakan pendekatan sosial dan banyak berbicara tentang remaja. Hal ini menjadi penting karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada saat ini sedang terjadi krisis moralitas yang dialami oleh para remaja.³

Pemilihan tafsir Min Wahyil Qur'an yang berjumlah 24 jilid dan mencakup keseluruhan Al-Qur'an bukan hanya dipilih karena pendetakan yang dilakukan, tetapi juga karena tafsir tersebut ditulis oleh seorang marja' besar mazhab syi'ah yang mana bisa kita lihat bahwa mazhab syi'ah merupakan mazhab minoritas muslim di Indonesia. Hal ini menjadi sangat unik karena jika dibandingkan dengan banyaknya channel YouTube yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh ulama sunni, dua channel ini (Kajian Ilmu Islam & JR TV) membahas tentang tafsir yang disampaikan oleh ulama syi'ah. Bukan hanya itu saja, dua penyampai materi tafsir yakni (alm) KH. Jalaluddin Rakhmat dan Miftah Fauzi Rakhmat merupakan ayah dan anak yang menjadi

¹ Rosana. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia. Jurnal: <https://e-jurnal.unisfat.ac.id/index.php/jg/article/view/185>. 2010.

² Nafiisatuzzahro'. Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube. *Jurnal: Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*. 2018. 33.

³ Khabib Luthfi. *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Bogor: Guepedia Publisher. 2018. 16.

pelopor salah satu organisasi syi'ah di Indonesia, yakni Ikatan Jama'ah Ahlul Bayt Indonesia (IJABI). Dalam channel JRTV kajian tafsir Min Wahyi Qur'an juga disampaikan oleh Sayyid Ja'far Fadhlullah yang merupakan seorang ulama dan putera dari Sayyid Husain Fadhlullah. Dengan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap audiens dari dua channel tersebut dengan berbagai pendekatan diantaranya melalui angket dan wawancara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dua buah aspek, pertama aspek kajian tafsir yakni apa dan bagaimana tafsir Min Wahyil Qur'an karya Sayyid Husain Fadhlullah disampaikan melalui channel youtube, bagaimana tata cara pemilihan tema-tema yang dibahas dan bagaimana metode penyampaian yang dipilih oleh pemateri dalam hal ini KH. Miftah Fauzi Rakhmat yang bisa diwawancarai sebagai pemateri utama pada channel JRTV. Kedua, aspek media yang memuat kajian tafsir yakni meliputi sejauh mana persiapan media YouTube yang dijalankan oleh panitia hingga tayangan tafsir bisa dinikmati oleh audiens dan bagaimana pengaruhnya terhadap audiens secara umum.

Peneliti menggunakan teori komunikasi massa yang merupakan sebuah teori yang menyebutkan proses dimana sebuah lembaga atau sekelompok orang menyusun sebuah pesan dan lalu mengirimkannya melalui berbagai media kepada pemirsa secara umum. Teori ini memuat tiga komponen utama yang menjadi tujuan adanya komunikasi massa, pertama media (mass media) dalam hal ini channel Youtube JRTV yang menjadi sarana dalam penyampaian kajian tafsir Min Wahyil Qur'an. Kedua, masyarakat (mass society) yang menjadi objek dari kajian tafsir dalam hal ini audiens dari channel YouTube dan ketiga budaya massa (mass culture) yakni akibat atau efek secara pengetahuan dan terutama secara sikap yang ditimbulkan oleh adanya channel dan kajian tafsir Al-Qur'an di dalamnya.⁴

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mix method yakni perpaduan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan sebagai metode pendamping bersifat etnografi virtual, karena objek kajian dalam penelitian bersifat virtual (media sosial YouTube). Pengambilan data dilakukan secara keseluruhan secara online baik itu pengambilan angket (survei), wawancara melalui media whatsapp dan zoom meeting serta tambahan literature lain yang hampir semuanya dilakukan secara online. Data yang diperoleh oleh peneliti nantinya akan dielaborasi dan dianalisis dengan berbagai hal lain yang terkait dan mendukung sehingga sajian data dalam tulisan ini dihadapkan merupakan data yang objektif dan relevan dengan kebutuhan penelitian selanjutnya.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Qur'anic dan Tafsir Virtual di Indonesia

Kajian Al-Qur'an dan tafsir di Indonesia kian hari kian ramai menjadi perbincangan dan digaungkan dari ujung ke ujung. Hal ini jelas terlihat dari banyaknya

⁴ Evi Novianti. Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2021. 148.

⁵ Moch. Choirul Arif. Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual. Jurnal: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2, Oktober 2012. 172-173.

kajian tafsir yang berlumcunan mulai dari lembaga-lembaga kecil yang tidak tercatat sebagai lembaga seperti program liqqa' dan mentoring, pengajian-pengajian tafsir di masjid dan surau sampai pengkajian tafsir melalui media virtual. Pengkajian tafsir di Indonesia memiliki jejak yang variatif dan menimbulkan berbagai karakter yang khas. Hal ini misalnya bisa kita lihat dari banyaknya kajian tafsir dengan Bahasa daerah seperti tafsir dengan Bahasa Sunda, Minang, dan Jawa.⁶

Kajian tafsir melalui media sosial virtual saat ini telah menjadi media dakwah yang praktis di era digital. Masyarakat di masa ini, siapa saja tanpa mengenal kasta bahkan agama bisa mendengarkan kajian tafsir Al-Qur'an secara bebas melalui berbagai media virtual pada saat yang sama pula memunculkan celah kesempatan untuk para agamawan untuk mempublikasikan hasil pemikiran tafsir mereka melalui berbagai media. Fenomena yang memunculkan berbagai perspektif terhadap pemahaman wahyu (Al-Qur'an) dengan media digital inilah yang dimaksud dengan tafsir virtual.⁷ Kebanyakan agamawan yang melakukan penafsiran Al-Qur'an biasanya dipadu padankan antara Al-Qur'an dan hadits atau biasa disebut dengan *poptafsir* yang mana kebanyakan model penyampaianya didasarkan pada terjemahan secara harafiah.⁸

Pada masa ini, sumber penafsiran Al-Qur'an tidak hanya dapat diakses melalui berbagai sumber tekstual yakni kitab-kitab tafsir yang ditulis oleh banyak ulama dari berbagai kalangan tetapi juga bisa dilihat dalam berbagai media teknologi secara digital seperti dalam media sosial virtual.⁹ Kecenderungan pengungkapan tafsir Al-Qur'an melalui media maya ini secara garis besar terdiri dari 3 metode yang juga hampir mirip dengan metode yang digunakan oleh para ulama terdahulu. Pertama, metode tekstual yang berdasarkan pada konsep skriptualistik atau berpijak pada teks secara mutlak yang cenderung dekat dengan metode penafsiran *tahlili*. Kedua, metode kontekstual yang berlandaskan pada fenomena atau kejadian tertentu yang muncul di tengah masyarakat dan diperbincangkan secara luas (biasanya kejadian yang viral) yang mana metode seperti ini identic dengan metode tafsir *maudhui*. Ketiga, penyesuaian tafsir Qur'an yang berbasis pada teori saintifik dan ayat Al-Qur'an yang mendorong teori tersebut (atau sebaliknya) yang mana hal ini dekat dengan metode tafsir ilmi.¹⁰

Penetian yang membahas tentang penyajian Al-Qur'an lewat dunia maya atau media sosial belum banyak menarik perhatian para peneliti, khususnya peneliti agama (agamawan). Penelitian mengenai tafsir lewat dunia maya ini hanya dilakukan oleh segelintir orang saja misalnya Nadirsyah Hosen yang menulis tentang tafsir di media sosial.¹¹ Selain berbagai pendekatan penafsiran yang dilakukan oleh para agamawan di dunia maya, para agamawan ini juga membawa ideologi masing-masing dalam menafsirkan Al-Qur'an di dunia maya. Penafsiran ini diwarnai dengan karakteristik

⁶ Evi Novianti. *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2021. 148.

⁷ Abdul Muiz Amir & Sahiron Syamsuddin. Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran dalam Konten Dakwah Akhir Zaman di YouTube. *Jurnal: SUHUF* Vol. 14(1):99-126 DOI:10.22548/shf.v14i1.614. 2021.

⁸ Fadhli Lukman. Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook. *Jurnal: Journal Al-Jami'ah* Vol. 56(1). 2018. 95-120.

⁹ Moh Azwar Hairul. Tafsir Al-Qur'an di Youtube. *Jurnal: Al-Fanar: Jurnal Ilmu AlQur'an dan Tafsir* Vol. 2(2). 2019. 89-106.

¹⁰ Fadhli Lukman. Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook. *Jurnal: Journal Al-Jami'ah* Vol. 56(1). 2018. 95-120.

¹¹ Nadirsyah Hosen. Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka. 2019.

inklusivisme dan eksklusivisme.¹² Jika kita pisahkan secara jelas maka akan terlihat ada sekelompok yang membahas mengenai kepentingan kelompoknya saja bahkan cenderung menyalahkan yang lain tetapi ada pula yang berbicara secara general.

Fenomena corak tafsir virtual ini juga seolah-olah membawa kita pada masa kejayaan ilmu pengetahuan Islam secara khusus beberapa abad lalu. Hal ini ditandai dengan adanya pembahasan Al-Qur'an yang relevan dengan masa kini diantaranya pembahasan mengenai manusia dan agama misalnya. Dimana pada era industri ini, manusia cenderung mengutamakan usaha atau ikhtiar tanpa dibarengi dengan adanya keyakinan terhadap pencipta alam semesta. Hal ini juga dibarengi dengan pembahasan akhlak seperti silaturahmi, tolong menolong, moderasi, toleransi dan lainnya.

Penyajian al-Qur'an dan Tafsir di Youtube

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata penyajian dengan: 1) proses, cara, perbuatan. 2) pengaturan penampilan (tentang pertunjukan dan sebagainya). 3) cara menyampaikan pemberitaan karangan, makalah, dan sebagainya. Dari definisi ini maka akan dapat diambil simpulan bahwa penyajian yang dimaksud di sini ialah penampilan atau memperlihatkan sesuatu yang mana bukan hanya melihat dari segi penampilannya saja tetapi juga melihat proses apa yang dilakukan sehingga sesuatu itu (dalam hal ini kajian tafsir melalui YouTobe) bisa tersaji ke hadapan audiens. Maka bisa disebut bahwa penyajian Al-Qur'an dan Tafsir melalui media YouTobe akan meliputi seluruh proses yang ada mulai dari pengambilan tema sampai penunjukkan pemateri.

Penyajian Al-Qur'an dan tafsir melalui YouTobe bisa menjadi sebuah pengalaman tersendiri bagi audiens. Hal ini karena YouTobe bukan hanya sekedar aplikasi tetapi juga bisa diakses melalui google dan penyedia layanan pencarian lainnya sehingga memudahkan pengguna untuk mengaksesnya kapan saja dan dimana saja. Al-Qur'an dan tafsir online memiliki sifat interaktif dan multi-dimensi.¹³ Jangkauan internet yang luas bahkan sampai seluruh dunia menjadi keunggulan tersendiri dalam kajian tafsir di dunia online.

Model penyajian tafsir melalui media YouTobe terdiri dari berbagai macam model yang pertama adalah berupa teks atau tulisan. Model ini menjadi yang terbanyak mengingat media online pada umumnya adalah menyebarkan informasi berupa tulisan. Teknologi penulisan termasuk tahapan yang tidak pernah lekang, bahkan terus berkembang sampai kapanpun.¹⁴ Contoh channel YouTobe Tafsir dengan model ini adalah Ruang Ngaji Online yang membahas tentang Tafsir Jalalain. Model penyajian kedua adalah berupa hanya audio atau suara saja yang mana gambar yang digunakan tidak bergerak atau hanya sekedar latar saja tanpa menampilkan proses yang terjadi saat pemateri menyajikan atau membedah tafsir tersebut. Pemanfaatan media audio dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran dan pengkajian.¹⁵ Contoh dari model ini

¹² Fikriyati, Ulya, and Ahmad Fawaid. "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourse, and Contestations." In *Proceeding AICIS 2019*, Jakarta: <https://www.researchgate.net>. 2019. 1–10.

¹³ Gary R. Bunt dan Lampeter. *Virtually Islamic*. terj. Suharsono. Yogyakarta: Suluh Press. 2005. 28.

¹⁴ Aep Kusnawan. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid. 2004. 24.

¹⁵ Andi Wicaksono. Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek. *Jurnal: Jurnal Shahih* Vol. 2, No. 1. 2017. 70.

seperti pada channel Ustadzah Halimah Alaydrus dan Channel Suara Literasi yang menampilkan Tafsir Jalalyn yang disampaikan oleh KH. Ahmad Bahauddin Nur Salim atau lebih dikenal dengan nama Gus Baha. Terakhir adalah model kombinasi antara suara dan video pemateri tafsir dengan menampilkan keadaan pada saat proses pembacaan atau penafsiran Al-Qur'an dilakukan. Video sebagai salah satu kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia dan kebudayaannya.¹⁶ Termasuk dalam hal ini adalah kajian tafsir di media online. Contoh dari model ini adalah channel Ustadz Musthafa Umar yang membedah tafsir Al-Ma'rifah (di dalamnya terdapat tafsir Jalalyn, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurthuby dll), channel Metro TV yang menampilkan Prof Quraish Shihab yang membedah tafsirnya Al-Mishbah, dan Channel Adi Hidayat Official.

Sayyid Husain Fadhlullah dan Karyanya

Sayyid Husain Fadhlullah memiliki nama asli Muhammad Husain Fadhlullah merupakan seorang marja' taklid atau rujukan fikih mazhab Syiah di Lebanon. Husain Fadhlullah memiliki gelar Sayyid yang artinya garis keturunannya sampai pada Rasulullah SAW melalui sanad dari Sayyidah Fathimah Zahra, puteri Rasulullah SAW. Beliau lahir di Kota Najaf, Irak salah satu kota yang dianggap suci oleh mazhab Syiah yang merupakan kota tempat Ali bin Abi Thalib dimakamkan. Ayahnya Sayyid Abdul Rauf Fadhlullah juga merupakan seorang marja' taklid mazhab Syiah. Sayyid Husain Fadhlullah adalah salah satu pendiri dari gerakan politik di Lebanon yang bernama Hizbullah. Dalam gerakan ini, Husain Fadhlullah bertindak sebagai pimpinan spiritual dan ideologi Hizbullah.¹⁷ Husain Fadhlullah lahir pada tahun 1354 H/1935 M.

Sejak usia 9 tahun, Husain Fadhlullah telah mengenyam ilmu agama secara resmi melalui lembaga hawzah (pesantren) dan mempelajari banyak keilmuan islam seperti nahwu, sharaf, balaghah, mantiq dan ushul fiqh. Fadhlullah juga mulai memperhatikan isu-isu kontemporer yang terjadi pada masa tersebut. Perkeembangan isu-isu yang terjadi diamatinya lewat membaca majalah-majalah Irak, Mesir dan Lebanon. Pada usia 9 tahun, Sayid Fadhlullah memulai pelajaran Huzahnya. Ia memulai pelajaran-pelajaran Huzahnya seperti Shorof, Nahwu, ilmu Ma'ani dan Bayan hingga Logika dan Ushul Fikih di bawah bimbingan ayahnya. Salah satu ulama yang menjadi gurunya ialah Syekh Muftaba Lankarani yang dibawah bimbingannya beliau dapat menuntaskan dia jilid kitab Kifayatul Ushul yang merupakan kitab wajib untuk sampai ke tingkat ulama tinggi dalam mazhab Syi'ah. Selain itu, beliau juga berguru pada Sayyid Muhsin Hakim, Sayid Mahmud Syahrudi, Sayyid Abul Qasim Khui dan Husain Hilli yang mena dibawah bimbingan merekalah Husain Fadhlullah menuntaskan kelas *bahsul kharij* sebelum menjadi seorang marja. Selain itu, Husain Fadhlullah juga langsung belajar pada Sayyid Muhammad Baqir Shadr yang merupakan ulama besar yang diakui baik di kalangan mazhab Syi'ah maupun Sunni.¹⁸

Husain Fadhlullah yang dilahirkan di Najaf negara Irak kemudian berpindah ke Lebanon tepat pada usianya yang ke-17 tahun yakni pada tahun 1952 M. Tahun 1964 M beliau memutuskan untuk tinggal di daerah Nab'ah suatu daerah di pinggir Timur Beirut berkan

¹⁶ Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, A. Zaenuddin. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Jurnal: Jurnal Al Ibrida*. Vol. 3, No. 1. 2016. 117.

¹⁷ Naim Qassem. *Blueprint Hizbullah*. Jakarta: Ufuk. 2008. 20.

¹⁸ https://id.wikishia.net/view/Sayid_Muhammad_Husain_Fadhlullah diakses tanggal 3 Oktober 2023

undangan dari sekelompok orang dari yayasan *Usratu Taakhi*.¹⁹ Meski begitu, aktivitas keagamaan dan kebudayaan Husain Fadhlullah lebih banyak dilakukan di Lebanon. Diantara pemikiran Sayyid Husain Fadhlullah yang paling terkenal ialah mengenai wanita. Fadhlullah beranggapan bahwa wanita ialah sosok yang selalu tertindas sepanjang sejarah, wanita memiliki kemampuan dan akal yang sama dengan pria. Sayyid Husain Fadhlullah juga banyak menyuarakan tentang persatuan Islam yang mana beliau menyebut bahwa persoalan utama di tengah masyarakat kita bukanlah persoalan mazhab sunni-syi'ah melainkan persoalan barat dan campurtangan Israel dalam memecah belah umat. Sehingga Israel dan barat adalah musuh utama dari umat Islam.²⁰

Sayyid Husain Fadhlullah mempunyai banyak karya dalam berbagai cabang keilmuan Islam. Beliau menulis lebih dari 70 judul kitab yang berkaigan dengan *dars kharij*. Salah satu karyanya yang terkenal ialah Tafsir Min Wahyil Qur'an yang berjumlah 24 jilid yang disebut sebagai tafsir neo-modernis karena pembahasan di dalam banyak mencakup isu-isu terkini. Tafsir ini ditulis dalam Bahasa Arab dan diterbitkan di Lebanon pada tahun 1998 oleh penerbit Daar Milak. Tafsir ini merupakan tafsir dengan pendekatan sosial dan ditujukan supaya dibaca oleh para remaja. Selain tafsir Al-Qur'an, Husain Fadhlullah juga dikenal dengan karya-karya yang berbentuk penertian Al-Qur'an, pemikiran Islam serta isu-isu fikih terkini.²¹ Diantara karya-karya yang disusun oleh Sayyid Husain Fadhlullah ialah:

- 1) Al-Hiwar fi al-Qur'an
- 2) Uslub al-Da'wah fi al-Qur'an
- 3) Min Irfan al-Qur'an
- 4) Harakat al-Nubuwwah fi Muwajahat al-Inhiraf
- 5) Dirasah wa Buhuts Qur'aniyah
- 6) Al-Masail al-Fiqhiyyah
- 7) Al-Fatawa al-Wadhihah
- 8) Fiqh al-Hayat
- 9) Kitab al-Jihad
- 10) Kitab al-Nikah
- 11) Al-Qur'ah wa al-Istikharah
- 12) Al-Yamin wa al-'Ahd wa al-Nadzr
- 13) Al-Ijarah
- 14) Risalah fi al-Ridha'
- 15) Fiqh al-Syari'ah (Risalah Amaliah)
- 16) Al-Shaid wa al-Dzibahah
- 17) Dalil al-Manasik
- 18) Al-Syirkah
- 19) Al-Washiyyah

¹⁹ <http://www.bayynat.ir/> diakses tanggal 3 Oktober 2023

²⁰ https://id.wikishia.net/view/Sayid_Muhammad_Husain_Fadhlullah diakses tanggal 3 Oktober 2023

²¹ <https://tafsiralquran.id/tafsir-min-wahyil-quran-tafsir-dari-sang-neo-modernis-sayyid-husein-fadhlullah/> diakses tanggal 3 Oktober 2023

- 20) Al-Mawarits
- 21) Andisyeh Islami
- 22) Qadhaya 'ala Dhau al-Islam
- 23) Al-Islam wa Mantiq al-Quwwah
- 24) Al-Harakah al-Islamiyah, Humum wa Qadhaya
- 25) Min Ajli al-Islam
- 26) Mafahim Islamiyah Ammah (10 jilid)
- 27) Fi Afaq al-Hiwar al-Islami al-Masihi
- 28) Dunya al-Syabab
- 29) Dunya al-Mar'ah
- 30) Ta'mmulat Islamiyah Haula al-Mar'ah
- 31) Qira'ah Jadidah li fiqh al-Mar'ah al-Huquqi
- 32) Al-Wahdah al-Islamiyah bain al-Waqi' wa al-Mitsal
- 33) Qadhaya Islamiyah Mu'ashirah
- 34) As'ilah wa Rudud min al-Qalb
- 35) Al-Marja'iyah wa Harakat al-Waqi'
- 36) Al-Islam wa al-Masihiyyah
- 37) Al-Islam wa Filisthin (Islam dan Palestine)
- 38) Al-Islamiyun wa al-Tahaddiyat al-Mu'ashirah
- 39) Al-Islam wa al-Masyru' al-Hadhari
- 40) Khitab al-Islamiyyin wa al-Mustaqbal
- 41) Ma'a al-Hikmah fi Khath al-Islam
- 42) Al-Nadwah (20 jilid)
- 43) Al-Jum'ah Minbar wa Mihrab
- 44) Shalat al-Jum'ah, al-Kalimah wa al-Mauquf
- 45) Min Wahy Asyura
- 46) Hadits Asyura
- 47) Ala Thariq Karbala
- 48) Ta'ammulat fi Afaq al-Imam Musa al-Kazhim As
- 49) Fi Rihab Ahlulbait As
- 50) Afaq Islamiyyah
- 51) Fi Rihab al-Do'a
- 52) Al-Insan wa al-Hayat
- 53) Hiwarat fi al-Fikr wa al-Ijtima' wa al-Siyasah
- 54) Rawa wa Mawaqif (3 jilid)
- 55) Al-Ma'alim al-Jadidah lil Marj'ah al-Syi'iyah
- 56) Ta'ammulat fi al-Fikr al-Siyasi al-Islami
- 57) Shira' al-Iradah
- 58) Al-Muqawamah al-Islamiyah
- 59) Syarh Khutbah al-Zahrah Sa
- 60) Al-Faqih wa al-Ummah Iradah al-Quwwah
- 61) Bayyinat
- 62) Al-Hijrah wa al-Ightirab
- 63) Al-Zahra al-Qudwah
- 64) Mutharihat fi Qadhayah Qur'aniyyah
- 65) Tahaddiyat al-Muhjar
- 66) Afaq al-Ruh (Syarah Shahifah Sajadiyah 3 jilid)
- 67) Zhilal al-Islam (persyairan)

- 68) Qashaid min Ajli al-Islam wa al-Hayat
69) 'Ala Syathi al-Wujdan.

Sayyid Husain Fadhlullah bukan hanya mempelajari ilmu-ilmu agama saja, melainkan hampir seluruh cakupan ilmu dia pelajari dengan mendalam. Fadhlullah diketahui aktif membaca banyak majalah seperti majalah Al-Katib Taha Hussein. Fadhlullah juga menulis tiga buku syair yang mana dikeketahui pada usia ke 17 tahun di Lebanon beliau melantunkan nada-nada yang bersinggungan dengan politik sehingga bisa disimpulkan bahwa Sayyid Husain Fadhlullah merupakan ulama yang menguasai berbagai bidang keilmuan.

Kecintaa Sayyid Husain Fadhlullah terhadap membaca terutama membaca majalah mengantarkannya untuk menerbitkan sebuah majalah bernama Jamatul Ulama Najaf pada tahun 2001 yang berfokus pada kebudayaan Islam. Majalah ini juga digawangi oleh Syaikh Muhamamd Mahdi Shamshuddin dan Sayyid Muhammad Baqir Shadr dua tokoh ulama besar dunia. Aktivitas penulisan buku dan artikel ini digeluti oleh Muhammad Husain Fadhlullah selama kurang lebih enam tahun. Meski begitu, beliau juga terlibat aktif di bidang sosial-politik dan berperan besar dalam pembentukan gerakan Syiah Irak bernama Hizbud Dakwah Islamiyah yang dibentuk bersama dengan Sayyid Muhammad Baqir Shadr.

Sekembalinya ke Lebanon pada tahun 1966, beliau mulai beraktivitas secara meluas di bidang ilmiah, budaya, dan sosial, yang hingga kini meski telah 45 tahun berlalu, dampak dan pengaruhnya masih dapat disaksikan. Dengan mengadakan berbagai pengajian, pelajaran tafsir al-Quran, agama, dan akhlak, beliau mampu menciptakan perubahan hingga ke beberapa generasi di Lebanon. Bahkan di satu kesempatan, beliau pernah mengatakan, "Saya bangga karena ikut menggembleng sebagian besar pejuang dan pegiat agama." Pembentukan sebuah pondok pesantren bernama al-Ma'had al-Shar'i al-Islami dengan tujuan mendidik para pelajar agama, merupakan di antara upaya sosial-budaya beliau. Selain al-Ma'had al-Shar'i yang terletak di Beirut, Allamah Fadlullah juga mendirikan hauzah akhwat di Beirut, Tyer dan al-Murtadha di Damaskus yang disebut Sayyidah Zainab.

Kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an di YouTobe

Kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an dikupas oleh KH. Jalaluddin Rakhmat (alm) dan KH. Miftah Fauzi Rakhmat dalam dua channel YouTobe yakni Channel Kajian Ilmu Islam dan Channel JRTV. Kajian tafsir yang dilakukan oleh keduanya menggunakan metode yang sama yakni tafsir *maudhu'i* yang mana kedua pemateri memilih tema-tema yang berhubungan dengan isu-isu masa kini lalu kemudian dijadikan tema dan dicari ayat-ayat yang berhubungan dengan tema tersebut untuk dijadikan suatu pembahasan. Kedua channel ini memuat kajian yang berkesinambungan yang mana kajian tafsir pertama sampai ke 14 disampaikan oleh KH Jalaluddin Rakhmat melalui channel Kajian Ilmu Islam. Lalu dilanjutkan dengan kajian ke 15 sampai 17 oleh KH Miftah Fauzi Rakhmat melalui channel JRTV.

Channel pertama yakni channel Kajian Ilmu Islam memuat pembahasan tafsir Min Wahyil Qur'an secara tematik dengan sebelas seri pembahasan yang dibahas oleh KH. Jalaluddin Rakhmat. Kajian tafsir pada channel ini menggunakan metode audio-video

yang mana kita sebagai pemirsa bisa melihat proses pembacaan kitab tafsir serta mendengar dengan jelas suara pembicara pada saat kajian berlangsung. Kajian pertama membahas tentang latar belakang tafsir Min Wahyil Qur'an dan latar belakang dari Sayyid Husain Fadhlullah. Kajian kedua yakni mukaddimah dari surah Al-Fatihah dengan pembahasan *bismillah*. Kajian ketiga masih berkaitan tentang tafsir Al-Fatihah tetapi dengan tinjauan yang lebih menyeluruh dari kajian kedua. Kajian keempat membahas tentang tujuan penciptaan manusia dan tabiat manusia. Kajian kelima masih membahas mengenai tabiat manusia dalam tafsir Min Wahyil Qur'an. Kajian keenam membahas tentang manusia dan agama. Kajian ketujuh membahas tentang manusia dan agama tetapi lebih mendalam dengan ayat-ayat yang dimunculkan lebih banyak dari ayat pada kajian keenam. Kajian kedelapan membahas mengenai *asy-syahadah* atau kesyahidan dalam kitab tafsir Min Wahyil Qur'an. Kajian kesembilan membahas mengenai jihad dalam pandangan Sayyid Husain Fadhlullah dalam kitab tafsirnya. Kajian kesepuluh membahas tentang karakteristik orang-orang mukmin dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kajian kesebelas membahas tentang Isra Mikraj dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Channel kedua yakni channel JRTV memuat 4 kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an yang disampaikan oleh KH. Miftah Fauzi Rakhmat yang merupakan putera dari alm KH Jalaluddin Rakhmat. Pembahasan tafsir Min Wahyil Qur'an dalam channel ini juga mengikuti metode tafsir *maudhu'i* sebagaimana yang ditampilkan dalam channel Kajian Ilmu Islam. Begitupula penyampaian yang digunakan sama-sama menyampaikan dalam bentuk audio-visual yang mana ditampilkan secara keseluruhan bagaimana proses pembacaan dan penjelasan kitab tafsir dari awal sampai akhir. Menariknya, dalam kajian Min Wahyil Qur'an di channel JRTV selain disampaikan oleh ulama Indonesia, disampaikan pula oleh ulama Lebanon yang merupakan putera dari Sayyid Husain Fadhlullah yakni Sayyid Ja'far Fadhlullah. Kajian tafsir ini disampaikan melalui media youtube dengan bantuan rekaman zoom meeting sehingga bisa menampilkan dua pembicara sekaligus. Kajian pertama yang dibahas pada channel ini ialah mengenai langkah-langkah syaithan dalam menggoda menjerumuskan ummat manusia yang mana pembahasan ini terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara tematis. Kajian kedua membahas mengenai *al-muthrafin* yakni sifat-sifat penghuni neraka. Kajian ketiga ialah mengenai hasad dan ghibah. Kajian keempat adalah mengenai Alam Barzakh.

Kedua Channel Youtube ini dikelola oleh Ikatan Jamaah Ahlul Bayt Indonesia (IJABI) yang merupakan salah satu organisasi pencinta ahlul bayt yang mayoritasnya mbermazhab syiah imamiyah di Indonesia. Pelembagaan Al-Qur'an khususnya melalui channel YouTobe sangatlah efektif bagi banyak kalangan khususnya di Indonesia karena bisa diakses di mana saja dan kapan saja. Tujuan pelembagaan Al-Qur'an melalui YouTobe ini tentu saja merupakan tujuan yang mulia yakni membumikan dan menyebarkan pesan-pesan Al-Qur'an kepada masyarakat.

Pengelola Channel Youtube JRTV yakni IJABI melalui perwakilannya yaitu Ustad Syamsuddin Baharuddin juga merupakan ketua Pengurus Pusat IJABI menyatakan bahwa channel YouTobe JRTV berusaha terus menghadirkan kajian-kajian keislaman secara umum bukan hanya untuk kalangan yang bermazhab syi'ah saja. Selain itu, adanya kajian khusus tafsir ini dihadirkan untuk menyebarkan secara luas pesar-pesan Al-Qur'an yang disampaikan melalui pemahaman Sayyid Husain Fadhlullah, seorang ulama besar penulis kitab tafsir yang dijadikan rujukan oleh banyak ulama lainnya. JRTV juga terus berkomitmen untuk menghadirkan tayangan YouTobe yang berkualitas utamanya dalam kajian tafsir Al-Qur'an dan melakukan pembahasan secara rutin dalam sebulan sekali

untuk membedah kitab tafsir Min Wahyil Qur'an dengan metode tematik **Impikasi Kajian Youtube Min Wahyil Qur'an terhadap Pandangan Beragama**

Kajian Youtube Min Wahyil Qur'an yang secara rutin disiarkan oleh channel YouTobe JRTV membawa dampak terhadap para pendengarnya. Hal ini dibuktikan dengan survei melalui angket yang disebar kepada 215 peserta grup yang secara rutin diberikan link YouTobe kajian tafsir Min Wahyil Qur'an. Angket tersebut diisi oleh 56 orang yang jika dijumlahkan adalah hampir seperempat dari anggota grup. Dari 5 pertanyaan yang diberikan secara personal melalui google form, peneliti menemukan bahwa 41 orang setuju dengan pernyataan: kajian YouTobe seri Min Wahyil Qur'an mempengaruhi pandangan beragama terutama dalam masalah akhlak dan kehidupan sehari-hari. Artinya, pelebagaan Qur'an melalui YouTobe sedikit banyak mempengaruhi terhadap audiens atau pendengar secara luas dan dapat dilanjutkan dengan evaluasi yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Pelebagaan Al-Qur'an melalui Youtube sangatlah berpengaruh terhadap pandangan pendengar dan terutama berpengaruh dalam memberikan wawasan secara umum kepada para pendengar. Selain itu, pelebagaan Al-Qur'an melalui dunia maya ini juga berfungsi untuk menyimpan data-data dari hasil pemikiran para agamawan muslim yang mana jika digitalisasi sangat kecil kemungkinan hilang, rusak atau diduplikasi dengan mengubah isinya yang mana hal tersebut terjadi pada proses pelebagaan Al-Qur'an secara tekstual. Tafsir Min Wahyil Qur'an karya Sayyid Husain Fadhlullah merupakan salah satu tafsir yang dikaji melalui channel YouTobe JRTV dan Kajian Ilmu Islam yang menggunakan pendekatan tafsir maudhu'I dalam penyampaiannya. Sebagai lembaga yang mengurus Channel YouTobe ini IJABI berkomitmen untuk terus menggalakan kajian tafsir secara continue dan menyebarkan ilmu-ilmu Islam secara luas melalui channel YouTobenya.

DAFTAR REFERENSI

- Bunt, Gary R. dan Lampeter. *Virtually Islamic*. terj. Suharsono. Yogyakarta: Suluh Press. 2005.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka. 2019.
- Kusnawan, Aep. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid. 2004.
- Luthfi, Khabib. *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Bogor: Guepedia Publisher. 2018.
- Novianti, Evi. *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2021.
- Qassem, Naim. *Bluprint Hizbullah*. Jakarta: Ufuk. 2008.

Jurnal

- Amir, Abdul Muiz & Syamduddin, Sahiron. Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran dalam Konten Dakwah Akhir Zaman di YouTube. *Jurnal: SUHUF* Vol. 14(1):99-126 DOI:10.22548/shf.v14i1.614. 2021.

- Arif, Moch. Choirul. Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual. *Jurnal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2012.
- Busyaeri, Akhmad, Tamsik Udin, A. Zaenuddin. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Jurnal: Jurnal Al Ibrida*. Vol. 3, No. 1. 2016.
- Fikriyati, Ulya, and Ahmad Fawaid. "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourse, and Contestations." In *Proceeding AICIS 2019*, Jakarta: <https://www.researchgate.net>. 2019.
- Hairul, Moh Azwar. Tafsir Al-Qur'an di Youtube. *Jurnal: Al-Fanar: Jurnal Ilmu AlQur'an dan Tafsir* Vol. 2(2). 2019.
- Lukman, Fadhli. Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook. *Jurnal: Journal Al-Jami'ah* Vol. 56(1). 2018. 95-120.
- Nafiisatuzzahro'. Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube. *Jurnal: Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*. 2018.
- Rohimin. Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Alquran Di Indonesia Era Reformasi. *Jurnal: MADANIA* Vol. XVIII, No. 1, Juni 2014.
- Rosana. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia. *Jurnal: <https://e-jurnal.unisfat.ac.id/index.php/jg/article/view/185>*. 2010.
- Wicaksono, Andi. Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek. *Jurnal: Jurnal Shahih* Vol. 2, No. 1. 2017.